



BAB I

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa audit semakin diperlukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi salah satu yang material dalam laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari berbagai hal yang tidak diinginkan, seperti kebangkrutan. Auditor sebagai pihak independen diharapkan dapat mengurangi terjadinya informasi asimetris antara pihak investor dan manajemen perusahaan. Investor membutuhkan berbagai informasi, termasuk informasi dari auditor berupa laporan audit untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investor dalam menjual atau membeli saham perusahaan menunjukkan suatu reaksi dalam pasar modal. Variabel penting pasar modal adalah harga saham, volume perdagangan saham, *return* atau kembalian saham, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Suwardjono, 2016:488). Penelitian ini menggunakan volume perdagangan saham sebagai proksi reaksi pasar. Reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji kebermanfaatan informasi.

Pada bagian ini, penulis membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian berkaitan dengan pengaruh opini audit *going concern* dan volume perdagangan saham oleh variabel yang membutuhkan pertimbangan auditor dan variabel yang tidak membutuhkan pertimbangan auditor. Latar belakang penelitian mencakup fenomena yang terjadi dalam kurun waktu yang berdekatan dengan penelitian, *research gap* dari berbagai variabel yang digunakan, dan pembahasan lebih lanjut mengenai variabel penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; dan menyebabkan:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Latar Belakang Masalah

Investor selaku partisipan pasar modal tertarik terhadap penilaian auditor mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, khususnya sejak terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang gulung tikar (Chen dan Church, 1996). Pasar modal sebagai tempat investor untuk menanamkan modalnya, memiliki peranan yang penting untuk menjembatani kepentingan pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang kelebihan modal. Investor ketika melakukan pertimbangan untuk membeli suatu saham perusahaan ingin memperoleh rasa aman dan memperoleh laba yang tinggi atas saham yang akan dibelinya. Dalam pasar modal, terdapat banyak informasi laporan keuangan yang dapat digunakan oleh investor untuk mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tidak diinginkan, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) mengungkapkan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang berguna bagi investor, yang ditandai dengan peningkatan aktivitas perdagangan saham dan variabilitas *return* saham pada periode pengumuman laporan keuangan.

Reaksi pasar yang timbul sebagai bentuk aktivitas investor dalam pasar modal dapat diukur melalui volume perdagangan saham, *return* saham, dan indeks harga saham gabungan. Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Menurut Ayuningrum (2014), perdagangan suatu saham yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Menurut SA Seksi 341 (2001), auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kelangsungan hidupnya. Berbagai pihak yang berkepentingan banyak menganggap bahwa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan “jaminan” bahwa suatu perusahaan tidak akan pailit dalam waktu dekat. Padahal, menurut Chen dan Church (1996) auditor tidak memberikan jaminan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, namun auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan “*early warning signal*” sebagai suatu pertanda dalam menyatakan kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya.

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* menandakan bahwa terdapat kesangsian dalam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan opini *non going concern*, artinya perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini tersebut memberikan sinyal positif bagi investor sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Astuti dan Ramantha, 2014).

Auditor terkadang merasa enggan untuk memberikan opini audit *going concern* dalam hal pemberian opini tersebut dapat membuat perusahaan cepat bangkrut karena investor membatalkan investasi dan kreditor menarik dananya dari perusahaan. Permasalahan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dapat dinyatakan oleh auditor dalam bentuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Opini audit *going concern* harus konsisten dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya karena opini audit *going concern* tersebut akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan (Mariani, Zulbahridar dan Natariasari, 2015).

Menurut Mutchler (1985), auditor membuat keputusan dalam mengevaluasi kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan melalui dua tahapan proses, yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dengan mengidentifikasi masalah perusahaan dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan kualifikasi kelangsungan hidup perusahaan. Adapun auditor mengidentifikasi kelangsungan hidup perusahaan melalui kondisi dan peristiwa seperti tren negatif dari suatu perusahaan, adanya gejala kesulitan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, baik masalah internal maupun masalah eksternal. Perusahaan yang mengalami kerugian operasi dan arus kas yang negatif selama beberapa periode berturut-turut dapat dikatakan mengalami tren negatif. Adanya penurunan kinerja perusahaan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan juga sedang mengalami kesulitan keuangan, seperti ketidakmampuan membayar kewajibannya dan pemberlakuan kebijakan restrukturisasi utang sebagai bentuk rencana manajemen.

Beberapa perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur di Indonesia mengalami kerugian besar pada tahun 2016 akibat adanya masalah keuangan dan masalah non keuangan. Masalah keuangan seperti adanya kesulitan keuangan dan tren negatif dari suatu perusahaan serta masalah internal maupun eksternal yang terjadi menyebabkan investor menarik saham yang ditanamkannya pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan tersebut. Perusahaan yang mengalami kerugian yang drastis di antaranya adalah PT Toshiba Visual Media Network Indonesia, PT Panasonic Gobel Indonesia, dan Ford Motor Indonesia. (https://www.kompasiana.com/amt/ford-panasonic-dan-toshiba_56bcf1956f7a619b0afc86ec)

Penurunan penjualan yang dialami oleh seluruh perusahaan tersebut menyebabkan investasi di sektor manufaktur melemah. PT Toshiba Visual Media Network Indonesia dan PT Panasonic Gobel Indonesia menghentikan seluruh aktivitas bisnisnya sejak April 2016, sedangkan Ford Motor Indonesia sejak paruh kedua tahun 2016 akibat tidak adanya peluang



bisnis yang dianggap menguntungkan di Indonesia. Kedua perusahaan elektronik terbesar asal Jepang, PT Toshiba Network Indonesia dan PT Panasonic Gobel Indonesia menutup pabriknya akibat persaingan pasar internasional yang sangat beragam dan mendominasi pasar elektronik di Indonesia. Pemutusan hubungan kerja kepada buruh yang bekerja di PT Toshiba Network Indonesia dan PT Panasonic Gobel Indonesia mencapai 2.500 orang. Penutupan pabrik tersebut merupakan bagian dari rencana besar induk perusahaan dalam melakukan restrukturisasi pabrik sebagai upaya untuk menyelamatkan bisnisnya di Indonesia.

Sejak menghentikan operasinya, Ford Motor Indonesia digugat oleh enam grup usaha penjualan dan servis Ford yang membawahi 31 outlet *dealer*. Tuntutan yang diajukan oleh keenam grup usaha tersebut adalah sebesar US\$75 juta atau hampir setara dengan Rp1 triliun kepada PT Ford Motor Indonesia (FMI), Ford Motor Company (FMC) Amerika, dan Ford International Services (FIS). Adapun alasan gugatan tersebut adalah kerugian material yang ditanggung oleh para *dealer* atas keputusan Ford Motor Company yang sangat mendadak dan sepihak. Gugatan dari pihak grup usaha tersebut dan penurunan penjualan yang dialami Ford Motor Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah eksternal dan kesulitan keuangan yang menjadi pertimbangan auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pada tanggal 27 Oktober 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mencatat rekor tertinggi frekuensi dan volume transaksi perdagangan saham selama berdirinya PT Bursa Efek Indonesia pada 13 Juli 1992. Menurut direktur utama BEI, rekor total volume perdagangan saham pada tanggal 27 Oktober 2016 adalah sebesar 39,04 miliar unit saham dengan rekor tertinggi sebelumnya pada 8 April 2011 sebanyak 29,83 miliar unit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham. Sementara itu, jumlah investor aktif yang melakukan transaksi saham juga mencapai rekor, yakni sebanyak 38,734 investor, dengan rekor tertinggi sebelumnya yang tercatat pada tanggal 9 Agustus 2016 adalah sebanyak 35.455 investor. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/10/29/bei-bukukan-frekuensi-dan-volume-transaksi-perdagangan-saham-tertinggi>)

Kasus yang dialami oleh beberapa perusahaan manufaktur sebelumnya dan tercatatnya rekor tertinggi perdagangan saham di BEI sejak tahun 2011 merupakan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berkaitan dengan opini audit *going concern* dan volume perdagangan saham. Dalam hal ini, pencapaian tertinggi volume perdagangan suatu saham yang terjadi akibat adanya reaksi pasar oleh investor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan dan nonkeuangan. Sehubungan dengan opini audit *going concern*, investor akan bereaksi terhadap perusahaan yang memiliki kemungkinan besar untuk menerima opini audit *going concern* akibat adanya kesangsian auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Reaksi investor terhadap penerbitan opini audit *going concern* suatu perusahaan dapat menimbulkan fluktuasi volume perdagangan saham.

Objek penelitian ini ditujukan pada perusahaan manufaktur karena fenomena dalam penelitian melibatkan industri manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 untuk melihat *trend* terbaru dari opini audit *going concern* dan volume perdagangan saham.

Standar Auditing (SA) Seksi 341 (2001) menjadi pedoman bagi auditor untuk mengidentifikasi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang pantas. Jika auditor merasa ada kesangsian besar terhadap *going concern* perusahaan, maka auditor harus



mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak dari hal tersebut. Menurut Meriani dan Krisnadewi (2012), kelangsungan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen menggunakan jasa auditor eksternal untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan audit memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam melakukan pertimbangan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Mills dan Yamamura (1998) menyatakan bahwa untuk memahami secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya, auditor harus memperhitungkan beberapa rasio sederhana dari laporan arus kas klien. Mutchler (1985) menjelaskan bahwa salah satu kriteria perusahaan yang bermasalah adalah perusahaan yang memiliki arus kas negatif. Arus kas operasional, sebagai salah satu komponen dari arus kas dengan nilai yang negatif akan menyebabkan investor untuk menjual saham perusahaan yang telah dibelinya karena arus kas operasional yang negatif menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan buruk. Oleh karena itu, arus kas operasi akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Raharja (2014) serta Esfandari (2014) yang mendapatkan bukti empiris bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Restrukturisasi utang sebagai salah satu bentuk rencana manajemen merupakan salah satu pertanda bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Lie *et al*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(2016) menyatakan bahwa rencana manajemen untuk mengatasi masalah *going concern* dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu rencana manajemen berbasis keuangan dan rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja operasional. Perusahaan yang melakukan restrukturisasi utang didasari oleh dua alasan, yaitu untuk menghindari kebangkrutan atau untuk melakukan negosiasi ulang kepada kreditornya (Gilson, John dan Lang, 1990). Dalam mengevaluasi situasi dan kondisi perusahaan berkaitan dengan kondisi keuangan, auditor akan memeriksa apakah perusahaan melakukan restrukturisasi utang atau tidak. Penelitian mengenai restrukturisasi utang yang dilakukan oleh Setyowati (2013) menyatakan bahwa strategi utang berpengaruh signifikan negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil dari penelitian Setyowati (2013) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie *et al* (2016) serta Ramadhany dan Yuliandhari (2015) yang menyatakan bahwa restrukturisasi utang tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Menurut Craswell, Francis dan Taylor (1995), auditor yang memiliki spesialisasi industri memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dibandingkan dengan auditor nonspesialis. Hasil pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor spesialis lebih berkualitas karena adanya kompetensi dan pengalaman yang cukup luas dalam melakukan audit pada suatu industri yang memang berada dalam bidangnya. Oleh karena itu, spesialisasi industri auditor dapat mendeteksi kelangsungan hidup suatu perusahaan secara detail sehingga pasar akan bereaksi atas penerbitan opini oleh auditor. Januarti (2009) serta Craswell, Francis dan Taylor (1995) dalam penelitiannya memperoleh bukti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016)



serta Rianto (2016) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Runtuhnya independensi auditor dapat disebabkan karena adanya kekhawatiran dari para pengguna laporan keuangan akibat adanya ancaman pergantian auditor sebagai bentuk dari *opinion shopping*. *Opinion shopping* digunakan oleh manajemen untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* yang merupakan suatu kabar buruk bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kwarto (2015), serta Putri, Rasuli dan Diyanto (2014) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016) serta Irfana dan Muid (2012) menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dianggap memiliki kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern*.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2009) menyatakan bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar yang memadai untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 (2009) merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar dan memelihara kemampuan operasi perusahaan yang secara tidak langsung menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan kas, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan



investor terhadap suatu perusahaan. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor, sehingga investor akan bereaksi terhadap pasar melalui pembelian saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sutriasih, Putra dan Suryawathy (2013), Agustia (2009), Manurung dan Yulia (2007), serta Rohman (2005) menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha, Islahuddin dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham; serta penelitian yang dilakukan oleh Afrinta (2015), Ayuningrum (2014), Suwetja (2014), Yazid dan Bastomi (2014), Trisnawati (2009) dengan hasil arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Kartika, 2012). Kualitas audit memiliki beberapa pengukuran, salah satunya adalah spesialisasi industri auditor. Auditor spesialis memiliki kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang lebih baik daripada auditor nonspesialis sehingga auditor spesialis cenderung memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor nonspesialis. Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan beserta laporan auditor oleh auditor spesialis dapat menyebabkan investor bereaksi terhadap opini yang diterbitkan auditor sehingga mempengaruhi volume perdagangan saham yang beredar. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) serta Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan



terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. Nurrohmah dan Zulaikha (2013) mendapatkan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap reaksi pasar yang diprosikan dengan *return* saham.

Untuk menampilkan laporan keuangan yang baik, manajer seringkali melakukan manipulasi dengan cara mencari auditor yang bersedia untuk mengikuti perlakuan akuntansi yang telah diterapkannya. Bentuk siasat yang dilakukan oleh manajer ini disebut *opinion shopping*. Menurut Mariani, Zulbahridar and Natariasari (2015), salah satu pengukuran yang digunakan untuk menilai *opinion shopping* adalah dengan melihat seberapa sering pergantian auditor (*auditor switching*) dilakukan. Perilaku pergantian auditor dapat menyebabkan investor bereaksi positif atau negatif terhadap pasar. Investor menunjukkan reaksi positif apabila investor menganggap bahwa tindakan pergantian auditor dapat memberikan *clean opinion* bagi perusahaan, sedangkan reaksi negatif investor dapat disebabkan karena adanya anggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk sehingga perusahaan berusaha untuk menutupi kinerjanya tersebut dengan melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat memberikan sinyal yang buruk bagi investor sehingga menimbulkan reaksi negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009), Schwartz dan Menon (1985), Chow dan Rice (1982), serta Fried dan Schiff (1981) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap reaksi pasar. Namun Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap reaksi pasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Teoh (1992) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor independen menyebabkan investor panik dan cenderung memutuskan untuk menjual sahamnya karena opini audit *going concern* dianggap sebagai “*bad news*” bagi investor. Reaksi investor ini akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang akan terus menurun setelah tanggal pengumuman laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banda dan Sayekti (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rini (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar.

Berdasarkan fenomena dan berbagai *research gap* dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* serta pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 .

Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dalam industri manufaktur?
2. Apa saja pertimbangan yang digunakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?



4. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
7. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
8. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
9. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
10. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
11. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam menganalisis masalah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
6. Apakah restrukturisasi utang berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
8. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?



9. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

D. Batasan Penelitian

Dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya, peneliti membatasi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek penelitian, penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Penelitian ini menggunakan dua bentuk model untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*; serta pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan unit analisis, variabel independen pada model pertama penelitian adalah arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, dan *opinion shopping*, dengan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Pada model kedua, variabel independen terdiri atas arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern*, dengan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*; serta apakah arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?



F. Tujuan Penelitian

Ⓒ Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*; serta pengaruh arus kas operasi, restrukturisasi utang, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini audit *going concern* terhadap volume perdagangan saham.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan penulis serta untuk memperoleh bukti empiris mengenai opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dan volume perdagangan saham sebagai bentuk dari reaksi investor yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan wajar untuk dijadikan lahan investasi yang baik, dengan memperhatikan indikator *going concern* suatu perusahaan dan dampaknya terhadap volume perdagangan saham, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi perusahaan dan memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* agar perusahaan dapat sedemikian rupa melanjutkan operasinya serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham sehingga perusahaan dapat meninjau ulang faktor-faktor tersebut



agar kinerjanya semakin meningkat dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bagi Para Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk dikembangkan lebih lanjut lagi dalam penelitian yang lebih spesifik dan untuk menambah wawasan para akademis.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada semua pihak terutama mengenai opini audit *going concern* dan volume perdagangan saham serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.